



## Pengaruh Edukasi Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Islam Sultan Agung 3

Dea Ajeng Nanda Liana Putri<sup>\*1</sup>, Tutik Rahayu<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

Korespondensi penulis : [deaa97944@gmail.com](mailto:deaa97944@gmail.com)\*

**Abstract.** Education is necessary to address the low level of teenage understanding on reproductive health. This affects unintended pregnancies, abortions, IMS/PMS, and HIV/AIDS. This study set out to ascertain how offering audiovisual education packages affected the degree of teenage knowledge and attitudes about reproductive health at SMA Sultan Agung Islamic 3. This research is a quantitative research with a pre-experiential approach. The design of this research uses one group pretest-posttest design. Data collection was done by questionnaire. The number of respondents was 79 with random sampling method. The data obtained were processed statistically using the Wilcoxon formula. Based on the result of the analysis, the majority of 79 respondents had 100% characteristics of 10-18 years with 54,4% female gender and 45,6% male gender. The research result that before being given the audiovisual education package, 59,3% of respondents possessed adequate knowledge, 36,7% possessed strong knowledge, and 3,8% possessed inadequate knowledge. After being given the audiovisual education package, overall respondents fell into the 100% good knowledge category. Before being given the audiovisual education package, 63,3% of respondents had attitudes in the negative group, but all responder attitudes fell into the positive category after receiving the audiovisual education package. Providing audiovisual education packages has an impact on teenagers' reproductive health knowledge and attitudes ( $p$  value=0,000 < 0,05 with a Z value of knowledge -5.444 and attitude -7.071).

**Keywords:** Adolescents, Attitude, Health, Knowledge, Reproductive

**Abstrak.** Tingkat Pendidikan diperlukan untuk mengatasi rendahnya tingkat kesadaran kesehatan reproduksi di kalangan remaja. HIV/AIDS, IMS/MS, kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi merupakan dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana paket edukasi audiovisual mempengaruhi pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja di SMA Islam Sultan Agung. 3. Penelitian ini menggunakan metodologi pra-eksperimental dan diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Pretest-posttest satu kelompok digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan metode sampel acak klaster dan pendekatan pengambilan sampel acak, terdapat 79 responden. Algoritma Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul secara statistik. Temuan Menurut temuan analisis, 79 responden berusia antara 10 dan 18 tahun dalam 100% kasus, dengan perempuan sebanyak 54,4% dan laki-laki sebanyak 45,6%. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan paket edukasi audiovisual sebanyak 59,3% responden berpengetahuan baik, 36,7% responden berpengetahuan cukup, 3,8% responden berpengetahuan kurang. Setelah diberikan paket edukasi audiovisual secara keseluruhan responden masuk dalam kategori pengetahuan baik 100%. Sebelum diberikan paket edukasi audiovisual sebanyak 100% responden memiliki pendapat yang baik setelah penyampaian paket instruksional audiovisual, sedangkan 63,3% responden memiliki pendapat yang negatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian paket edukasi audiovisual berdampak pada pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja (nilai  $p = 0,000 < 0,05$  dengan nilai Z untuk pengetahuan)-5.444 dan sikap -7.071).

**Kata Kunci:** Remaja, Sikap, Kesehatan, Pengetahuan, Reproduksi

### 1. LATAR BELAKANG

Kondisi kesejahteraan fisik dan mental dikenal sebagai kesehatan reproduksi. Menurut Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD), kesehatan reproduksi mencakup semua aspek kesejahteraan mental, fisik, dan sosial dan tidak terbatas pada bebas dari penyakit atau gangguan fungsi maupun prosesnya (Wardana et al., 2022). Pendidikan kesehatan reproduksi dalam perspektif islam yaitu membantu remaja menghadapi

masalah hidup yang disebabkan oleh dorongan seksual membentuk dan mengembangkan orang dewasa yang mampu memahami peran dan fungsi seks mereka, bertanggung jawab atas perilaku secara individu, sosial, dan agama, sehingga tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang atau tidak bertanggung jawab yang didasarkan pada nilai-nilai islam (Sulton, 2021). Dalam hal seksualitas islam mengajarkan prinsip-prinsip moral yang baik, bagi perempuan harus menghindari tindakan berhubungan seksual tanpa perlindungan atau berganti-ganti pasangan (Haniah et al., 2023).

Faktor penyebab rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yaitu perolehan informasi yang kurang jelas, tingkat Pendidikan, pengalaman, fasilitas, dan keyakinan (Abdullah & Ilmiah, 2023). Faktor-faktor yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi meliputi, faktor genetic (jenis kelamin, suku, bangsa), faktor lingkungan (budaya, tradisi, adat, agama, ekonomi, politik) dan perilaku (ketidaksetaraan gender, pengaruh media massa, kekerasan seks) (Wirastri, 2023).

Salah satu dampak kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi yaitu aborsi, kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/AIDS, IMS/PMS, perkawinan, dan pernikahan dini. Selain itu, karena organ reproduksi berada pada area lipatan dan tertutup maka area disekitarnya akan lembab, sehingga kondisi ini mengakibatkan infeksi di organ reproduksi (Aryani et al., 2022). Tindakan yang tepat telah ditemukan untuk mengatasi kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi melalui informasi yang kurang jelas, salah satu caranya yaitu melindungi remaja dari gangguan kesehatan reproduksi dengan memberi informasi yang tepat dan terbuka (Suryadi, 2020). Informasi tentang kesehatan reproduksi remaja bisa diberikan melalui media audiovisual supaya remaja dapat mudah memahami dan menerimanya, sehingga remaja dapat membuat keputusan yang tepat seperti, melindungi diri dari kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan infeksi menular seksual (Amanah & Rahmawati, 2022).

Program kesehatan reproduksi remaja di Indonesia harus diperhatikan lebih serius karena pada tahun 2019, lebih dari 20% populasi Indonesia berusia 10-18 tahun. Terdapat 67.268.900 remaja, atau 25,09% dari keseluruhan populasi di Indonesia (Puspasari Putri et al., 2022). Menurut BKKBN, remaja usia 10 hingga 24 tahun yang memiliki resiko yang signifikan terhadap kesehatan reproduksi dan tidak banyak mereka ketahui tentang masalah tersebut, sebuah Menurut sebuah jajak pendapat yang dilakukan oleh Pilar Remaja PKBI Jawa Tengah, hanya 19,50% remaja putri yang mengetahui bagaimana cara hamil merawat organ kesehatan reproduksi dan fungsinya (Abdiani & Mubayyina, 2023).

Selain pengetahuan, edukasi pada remaja juga perlu dilakukan karena sangat berpengaruh terhadap sikap para remaja sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan

tentang kesehatan reproduksi (Setiawati et al., 2022). Remaja yang tidak memiliki pengetahuan tentang seks dapat terlibat dalam perilaku seksual yang dapat mengakibatkan seks bebas. Orang tua, sekolah, agama, lingkungan, dan teman sebaya semuanya dapat menawarkan solusi untuk penyimpangan seksual, sehingga masuk akal jika semakin banyak remaja mengetahui tentang seksualitas, semakin sedikit dampak yang ditimbulkannya. (Widyaningrum & Muhlisin, 2024).

Dari peneliti sebelumnya Menurut sebuah penelitian berjudul “Media Audiovisual sebagai Sarana Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja,” tingkat pengetahuan remaja ditemukan dipengaruhi oleh pendidikan media audiovisual, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan mereka (Wahyuni & Arisani, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi pada Remaja,” yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan remaja dipengaruhi oleh pendidikan audiovisual (Umami et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wirastri (2023), Dikarenakan nilai p-value sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka hasil penelitian Pengaruh Edukasi dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa MTS Qamarul Huda Bagu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan media audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Wawancara dan bertanya kepada bapak Kepala Sekolah SMA Islam Sultan Agung 3 bahwa dikelas X dan XI tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi masih kurang dikarenakan mereka hanya sekilas mendapatkan materi tentang seksualitas sedangkan dikelas XII hampir semua bisa memahami apa itu kesehatan reproduksi tetapi, sikap mereka cenderung belum bisa mencerna dengan baik mulai dari cara menjaga kesehatan organ reproduksi dan kurangnya informasi mengenai dampak dari seksualitas. Selain itu ada beberapa siswa/ siswi kelas XI yang mengatakan bahwa mereka baru mulai mempelajari tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan konteks di atas, peneliti ingin menyelidiki bagaimana paket edukasi audiovisual mempengaruhi sikap dan tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMA Islam Sultan Agung 3.

## 2. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metodologi pra-eksperimental dan desain pretest-posttest kelompok tunggal, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Strategi pengambilan sampel penelitian menggunakan *Random Sampling* yang diambil secara acak dan dapat digunakan pada populasi dengan jumlah yang telah ditentukan. Namun, karena populasi yang

cukup luas dalam penelitian ini, metode *cluster random sampling* digunakan sebagai metode penentuan sampling. Populasi dalam penelitian diambil dari siswa/siswi kelas X, XI, XII sebanyak 243 dan sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* yang didapatkan hasil 79 responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pemberian pretest sebelum pemberian instruksi audiovisual tentang kesehatan reproduksi, diikuti dengan paket edukasi dan buklet untuk digunakan sebagai bahan ajar. Post-test kemudian diberikan satu minggu kemudian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kesehatan reproduksi. Kuesioner ini terdiri dari 18 pertanyaan tentang pengetahuan dan 10 pertanyaan tentang sikap.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Subjek Penelitian

#### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas Responden Remaja Berdasarkan Distribusi Frekuensi di SMA Islam Sultan Agung 3 (n=79) 2025

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase(%)</b>
<b>Umur</b>		
Remaja Usia 10-18 tahun	79	100%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	36	45,6%
Perempuan	43	54,4%
<b>Kelas</b>		
X	23	29,1%
XI	25	31,6%
XII	31	39,2%
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 4.1 didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 10-18 tahun masuk dalam pemberian edukasi audiovisual sebanyak 79 responden dengan presentase 100%. Hal ini senada diungkapkan oleh Widayati et al (2023), sebagian besar remaja berusia 17 tahun yaitu sebanyak 44 responden (55%) yang menjadi masalah tertinggi, kesehatan reproduksi remaja saat ini menjadi perhatian khusus karena termasuk kelompok rentan yang menyebabkan penyimpangan perilaku seksual pranikah dikarenakan ketidakstabilan emosional. Karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan sebagian besar dari 102 responden berumur 17 tahun yang mempunyai tingkat kematangan dan kekuatan yang meningkat dengan usia yang cukup,

dalam proses berpikir dan seiring bertambahnya usia pengetahuan seseorang semakin sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya (Solisa et al., 2023). Remaja usia 10-18 tahun merupakan usia yang belum cukup memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikapnya untuk mencegah dampak dari kesehatan reproduksi itu sendiri.

Dari hasil analisis yang didapatkan terdapat responden sebanyak 79 menunjukkan data tertinggi dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 dengan presentase 54,4% dan responden sebanyak 36 orang, atau 45,6% dari total keseluruhan, adalah laki-laki. Menurut penelitian, hal ini Sutjiato (2022), perempuan lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan laki-laki begitupun saat mereka menghadapi permasalahan mengenai seksualitas, perempuan umumnya lebih bisa mengontrol emosionalnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan replikasi informasi dikumpulkan lebih banyak perempuan yaitu sebanyak 113 (63,8%) dan lebih sedikit laki-laki sebanyak 64 (36,2%) dikarenakan tidak memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan perempuan yang lebih besar tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (Nolita et al., 2022). Dari penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan antara kedua jenis kelamin lebih tinggi pada wanita khususnya dalam menghadapi permasalahan mengenai seksualitas perempuan lebih cenderung berpikir logis.

Dari hasil penelitian Tiga kelas-responden kelas X, kelas XI, dan kelas XII-terdaftar di atas, data tertinggi yaitu ada dikelas XII sebanyak 31 siswa/siswi dengan presentase 39,2% dan data terendah ada dikelas X sebanyak 23 siswa/siswi dengan presentase 29,1%. Dari penelitian ini dapat didapatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak juga pengalaman yang didapatkan mengenai kesehatan reproduksi.

## Pengetahuan dan Sikap

**Tabel 2.** Distribusi Sikap dan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Instruksi Audiovisual di SMA Islam Sultan Agung 3 (n=79) 2025

Variabel	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Pengetahuan</b>				
Kurang	3	3,8%	-	-
Cukup	29	36,7%	-	-
Baik	47	59,5%	79	100%
<b>Sikap</b>				
Negatif	50	63,3%	-	-
Positif	29	36,7%	79	-
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100%</b>	<b>79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 4.2 didapatkan hasil bahwa dari 79 responden yang diteliti, sebelum diberikan paket edukasi audiovisual (pre-test) pengetahuan siswa/siswi dengan kategori baik sebanyak 47 dengan presentase 59,5%, pengetahuan siswa/siswi dengan kategori cukup sebanyak 29 dengan presentase 36,7% dan siswa/siswi dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 dengan presentase 3,8%. Sedangkan setelah diberikan paket edukasi audiovisual (post-test) pengetahuan remaja meningkat secara signifikan sebanyak 79 siswa/siswi dengan presentase 100%.

Hasil ini sama dengan peneliti menurut Fidora et al (2022), sebelum intervensi diberikan didapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada dari 63 responden yang memiliki pengetahuan tinggi (0%), 8 responden memiliki pengetahuan cukup (12,96%), dan 55 responden memiliki pengetahuan buruk (87,30%). Sebaliknya, hasil intervensi pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik adalah 0%. pengetahuan baik sebanyak 20 dengan presentase 31,75%, remaja memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 dengan presentase 38,09% dan remaja memiliki presentase kurang sebanyak 19 dengan presentase 30,16% sehingga hal ini menunjukkan adanya perubahan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan Distribusi frekuensi pengetahuan kecakapan hidup tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa dari 81 responden di SMA Negeri 5 Kota Makassar, 15 orang memiliki pengetahuan baik pada saat pre-test, yaitu sebesar 18,5%, dan 66 orang memiliki pengetahuan kurang baik, yaitu sebesar 81,5%. Terdapat perbedaan antara pengetahuan kecakapan hidup dalam kesehatan reproduksi di SMA Negeri 5 Kota Makassar sebelum dan sesudah diberikan edukasi media leaflet, terbukti dari 66 responden yang berpengetahuan baik pada saat post-test memiliki persentase 81,5% Makassar (Azhari et al., 2022).

Berdasarkan penelitian diatas juga didapatkan hasil bahwa dari 79 responden yang diteliti, sebelum diberikan paket edukasi audiovisual (pre-test) sikap responden tertinggi yaitu kategori negative sebanyak 50 dengan presentase 63,3%, sedangkan setelah diberikan paket edukasi audiovisual (post-test) sikap tertinggi responden ada pada kategori positif sebanyak 79 siswa/siswi. Penelitian ini sejalan dengan Subkhi Mahmasani (2020), hasil analisis data sikap menunjukkan bahwa 52% responden pada saat pre-test Namun, pada saat post-test, persentase responden yang memiliki sikap positif meningkat menjadi 70,3%, sedangkan persentase responden yang memiliki sikap negatif turun menjadi 29,7%. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa sikap meningkat baik sebelum dan sesudah menerima penyuluhan dan hasil yang didapatkan ada perbedaan nilai.

Hasil diatas juga didukung pada penelitian Hasil penelitian di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makasar menunjukkan dampak sikap seksual pranikah. Sebelum pendidikan kesehatan reproduksi, mayoritas siswa (34 responden atau 69,4%) memiliki sikap positif, sedangkan setelah penyuluhan, 40 responden atau 81,6% siswa memiliki sikap positif. (Nurafriani et al., 2022). Nilai pretest dan posttest untuk variabel sikap remaja menunjukkan nilai rank yang negatif atau selisih yang negatif. Sedangkan sum of ranks atau jumlah rank sebesar 185.00, nilai positif antara pretest dan posttest sebesar 18, menunjukkan bahwa 18 remaja memiliki nilai posttest yang lebih tinggi dengan mean rank atau rata-rata rank sebesar 10.28. Hal ini menunjukkan bahwa sikap remaja dipengaruhi baik sebelum maupun sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan media buku saku (Andayani et al., 2022).

### **Pengaruh Paket Edukasi Audiovisual Pengaruh Paket Edukasi Audiovisual di SMA Islam Sultan Agung 3 terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi**

**Tabel 3.** Uji Wilcoxon Pengaruh Paket Edukasi Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi di SMA Islam Sultan Agung 3 (n=79) 2025

<b>Variabel sebelum- sesudah</b>	<b>Z</b>	<b>Sig</b>	<b>N</b>
Pengetahuan	-5.444	.000	79
Sikap	-7.071	.000	79

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai Z hitungan pengetahuan -5.444 serta nilai *asym.sig* sebesar 0,000 dan sikap nilai Z yaitu -7.071 dengan nilai *asym.sig* sebesar 0,000. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap jumlah pengetahuan dan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan sikap remaja setelah diberikan paket edukasi audiovisual dibandingkan sebelum diberikan paket edukasi audiovisual. Nilai Z menunjukkan hasil (-) yang berarti adanya pengaruh yang kuat antara paket edukasi audiovisual terhadap sikap dan tingkat kesadaran kesehatan reproduksi siswa remaja di SMA Islam Sultan Agung 3.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Fauziah dkk. (2024). Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswi sebelum dan sesudah penyuluhan. 100% dari tujuan materi terpenuhi, menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian dapat diterima dengan baik oleh para siswi. Temuan penelitian yang dilakukan pada remaja di Desa Maduroso mengenai pengetahuan dan persepsi mereka tentang penyakit menular seksual dan kesehatan

reproduksi sebelum dan sesudah intervensi, yaitu 4,61 hingga 5,73, semakin mendukung hal ini. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai p kurang dari 0,05, yang mengindikasikan adanya dampak yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja terkait topik-topik tersebut (Sulastri & Astuti, 2020).

Penggunaan media audiovisual dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Video dapat menarik perhatian anak-anak dan mengajarkan mereka cara membangun empati, emosi, dan apresiasi terhadap suatu situasi atau aktivitas berkat kemajuan teknologi terkini (Amanah & Rahmawati, 2022). Media audiovisual dapat menarik minat remaja untuk mempercepat pemahaman dan memperkuat ingatan dari proses pendengaran dan penglihatan yang dipelajari secara langsung tentang kesehatan reproduksi (Handayani et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan remaja dipengaruhi oleh penggunaan media audiovisual yang memadukan Media video dapat digunakan untuk promosi kesehatan dengan menarik perhatian dan memfokuskan perhatian responden pada konten video karena dapat menggugah emosi dan sikap responden serta mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran dalam memahami dan mengingat pesan yang terkandung dalam gambar bergerak yang menarik secara visual dan suara serta memudahkan mereka untuk mengingat informasi yang diberikan (Handini, 2021). Kemampuan remaja dalam memahami informasi dan sumbernya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan mereka, Karena mereka memiliki kekuatan untuk membuat keputusan tentang tubuh mereka, kapasitas ini akan melindungi remaja dari praktik berpacaran yang berbahaya. Semakin banyak informasi yang dimiliki remaja tentang kesehatan reproduksi, semakin positif sikap mereka, yang akan mendorong mereka untuk berpacaran secara sehat (Umaroh et al., 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan pengetahuan remaja telah meningkat baik sebelum dan sesudah pelatihan paket edukasi audiovisual tentang kesehatan reproduksi.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil karakteristik responden berdasarkan usia 10-18 tahun yang belum cukup memiliki pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi. Hasil data tertinggi menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menangani masalah seksualitas dibandingkan dengan responden yang merupakan laki-laki. Mayoritas responden remaja yang memiliki pengetahuan baik ada dikelas XII dan data terendah ada dikelas X.

Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan sebelum diberikan paket edukasi Responden yang menggunakan alat bantu audiovisual lebih sedikit mengetahui tentang kesehatan reproduksi tetapi setelah diberikan paket edukasi audiovisual ada peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden menjadi baik.

Hasil penelitian pada sikap responden sebelum diberikan paket edukasi audiovisual yaitu sebagian besar responden masuk dalam kategori negative, sedangkan setelah diberikan paket edukasi audiovisual sikap responden mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebagian besar sudah masuk dalam kategori positif. Pengetahuan dan sikap responden tentang kesehatan reproduksi di Sekolah Menengah Atas Islam berubah secara signifikan sebelum dan sesudah menerima paket pengajaran audiovisual Sultan Agung 3.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Iwan Ardian, SKM., S.Kep., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ibu Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.Mat selaku Pembimbing 1 yang telah sabar dan meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan ilmu dan nasihat yang bermanfaat, dengan penuh perhatian kelembutan, dan selalu memberikan motivasi. Kedua orang tua saya yang saya hormati, Bapak Suparmin dan Ibu Winarsih yang sangat saya cintai saya ucapkan terimakasih karena selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakan saya. Teruntuk Adik saya, keluarga, dan teman-teman yang tidak pernah berhenti tersenyum, mendukung saya, dan mendengarkan keluh kesah saya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiani, B. T., & Mubayyina, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Perawatan Organ Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 11(1), 20–23. <https://doi.org/10.51673/jikf.v11i1.1663>
- Abdullah, I., & Ilmiah, W. S. (2023). Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Di Sman 4 Tugu Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1266–1272. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3015>
- Amanah, M., & Rahmawati, A. (2022). Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja: Literature Review Naskah Publikasi. *Unisa Digital Library Repository*, 1–58. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/6606>
- Andayani, S. A., Karimah, N., Rahayu, R. I., & Nisak, C. (2022). Program Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Kesehatan Reproduksi Remaja. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(3), 141–145. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4626>

- Aryani, N. P., Idyawati, S., & Salfarina, A. L. (2022). Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Lentera*, 2(1), 148–153. <https://doi.org/10.57267/Lentera.V2i1.168>
- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.51851/Jrmk.V5i1.314>
- Fidora, I., Utami, A. S., Kesehatan, F., Muhammadiyah, U., Barat, S., Birugo, A., Baleh, T., Kesehatan, F., Muhammadiyah, U., Barat, S., Birugo, A., & Baleh, T. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi*. 05(02), 73–82.
- Handayani, A., Mitra, M., Devis, Y., Leonita, E., & Marlina, H. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Sexual Harassment Di Smkn 1 Kota Dumai. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 66–74. <https://doi.org/10.32695/Jkt.V13i1.259>
- Haniah, A., Azalia, A., & Rahmadina, N. A. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Organ Reproduksi Wanita Menurut Pandangan Islam. *Journal Islamic Education*, 1(3), 667. <https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Education/Index>
- Nolita, W., Isnaniar, & Supriyanti, S. A. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sma Negeri 1 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 1–10. <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/jku/article/view/3818>
- Nurafriani, N., Mahmud, S., & Anggeraeni, A. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 377–386. <https://doi.org/10.31539/Jks.V6i1.4388>
- Puspasari Putri, I. S., Pradnyawati, C., Sumadewi, L. G., & Tresna, K. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Siswi Smpn 1 Ubud. *Aesculapius Medical Journal* /, 2(3), 137–142. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/amj/article/view/5549>
- Solisa, S., Khofi, K. Rofiah, & Awatiszahro, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas Xi Di Sma 3 Jombang. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 4(2), 131–141. <https://doi.org/10.30737/Jumakes.V4i2.4485>
- Subkhi Mahmasani. (2020). *View Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk*. 000, 274–282.
- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.26753/Jikk.V16i1.427>
- Sulton, A. (2021). *Dalam Bingkai Pendidikan Islam*. 5(2), 113–130.
- Suryadi. (2020). Aborsi Kriminalis Provokatus Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 10.
- Sutjiato, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *J Kedokt Kom Tropik*, 10(2), 403–408. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkkt/article/view/44876/40653>
- Umami, W. R., Faizah, Z., & Dwi Jayanti, R. (2022). The Effect Of Audio Visual Media On Improving Knowledge Reproductive And Sexual Health Rights. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 6(3), 257–265. <https://doi.org/10.20473/Imhsj.V6i3.2022.257-265>
- Wardana, M. Ihsan S., Noor, M. S., Istiana, Juhairina, & Nursantari, W. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap*. 269–274.
- Widayati, T., Ariestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah Di Smkn 24

- Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(2), 145–153.  
<https://doi.org/10.52643/jbik.v13i2.3110>
- Widyaningrum, S. T., & Muhlisin, A. (2024). Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Di Sma Sukoharjo. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(2), 186–193.
- Wirastri, D. (2023). Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa Mts. Qamarul Huda Bagu. *Journal Transformation Of Mandalika*, 4(8), 434–443.